

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan peneliti

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam terkait peran guru kelas dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas 1 di SDN 78 Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, perspektif, dan pengalaman subjek penelitian, yang diungkapkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Sugiyono, 2018:15).

Penelitian deskriptif ini tidak hanya memberikan gambaran tentang peran guru, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Oleh karena itu, jenis penelitian ini relevan untuk memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi proses pembelajaran di kelas I (Ary, Jacobs, & Sorensen, 2018:23).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta atau karakteristik suatu populasi atau

fenomena tertentu. Menurut Sugiyono (2015), penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti tanpa memanipulasi variabel-variabel yang ada. Dalam konteks ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis peran guru kelas dalam membentuk kecerdasan emosional siswa berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015: 147).

Menurut Moleong, penelitian kualitatif juga mengutamakan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman kontekstual yang lebih luas. Hal ini penting untuk mengeksplorasi bagaimana guru menghadapi tantangan dalam membangun kecerdasan emosional siswa di kelas I (Moleong, 2017 hlm 6). Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan mempelajari perilaku, interaksi, dan kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas I SDN 78 Kota Bengkulu.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengoptimalkan peran guru kelas dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas I di SDN 78 Kota Bengkulu. Kehadiran penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru dalam memberikan pengajaran yang mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa, khususnya pada usia dini. Melalui

pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang mendalam mengenai praktik pengajaran yang dilakukan oleh guru kelas dalam konteks ini. Penelitian deskriptif kualitatif dianggap relevan karena dapat mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial atau perilaku yang kompleks seperti kecerdasan emosional siswa.

Sebagai peneliti, keberadaan di lapangan melibatkan observasi langsung, wawancara dengan guru, serta interaksi dengan siswa kelas I di SDN 78 Kota Bengkulu. Dengan demikian, peneliti mampu menangkap data secara langsung dari lingkungan alami tanpa mengubah situasi yang ada. Kehadiran peneliti juga berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, memungkinkan proses pengamatan yang lebih mendalam terhadap dinamika kelas dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan validitas data yang diperoleh serta untuk mendukung analisis yang mendalam terhadap hasil penelitian.

Selain itu, peran peneliti dalam penelitian ini juga mencakup proses membangun hubungan dengan guru kelas dan pihak sekolah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan yang berorientasi pada kolaborasi, sehingga data yang diperoleh mencerminkan realitas lapangan secara objektif. Hubungan yang baik antara peneliti dan subjek penelitian sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung dalam pengumpulan data. Dalam hal

ini, kehadiran peneliti bukan hanya sebagai pengamat, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam memahami dan mengevaluasi peran guru dalam konteks pengembangan kecerdasan emosional siswa.

Penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam memberikan wawasan dan panduan bagi para pendidik di sekolah dasar mengenai strategi pengajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan kecerdasan emosional siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan program pelatihan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi mereka di bidang ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat akademis, tetapi juga manfaat praktis bagi dunia pendidikan, khususnya di Kota Bengkulu.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 78 Kota Bengkulu yang terletak di betungan, kecamatan Selebar, Kota Bengkulu Jl. Depati payung Negara. SDN 78 adalah salah satu sekolah dasar yang memiliki fasilitas yang memadai dan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Lokasi ini dipilih karena memiliki populasi siswa yang beragam, serta memiliki kebutuhan yang tinggi dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di kelas I.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif dapat berupa data primer maupun sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijarang sehingga kredibilitasnya dapat terjamin. Misalnya data dijarang dari informan yang dipilih dengan teknik bola salju (snowball sampling) Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif, tujuan pengambilan sampel adalah untuk

mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rapatan (generalisasi). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, literatur, atau sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Data ini digunakan untuk mendalami konteks dan teori yang mendasari peran guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa di sekolah dasar.

Data sekunder mencakup informasi yang diperoleh dari catatan, jurnal, buku-buku referensi sebagai teori dan lainnya yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah pada objek penelitian yang memberikan landasan teoritis dan konteks untuk penelitian. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu di olah kembali.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. (Abdulrahman fatoni, 2011:104)

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana

penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. (Nana sudjana, 2011:84)

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan kepala sekolah Ibuk Suryanengsih,S.Pd.SD dan wali kelas I ibuk peni candra kasih. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara tau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Wawancara (Interview) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi

kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur).
(Abdulrrahman fatoni, 2011:105)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara di mana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar/foto ketika observasi, dan wawancara.
(Sutrisno, 2014:157)

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan. Pemilihan teknik analisis data yang tepat juga tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Data penelitian dapat dikelompokkan menjadi data diskrit dan kontinu, serta tingkat pengukurannya dibagi menjadi skala nominal, ordinal, interval, dan rasio.

Menurut Danial menyebutkan bahwa studi dokumentasi adalah “Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”. (Danial, 2009:79)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang mencakup tiga langkah utama:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, dirangkum, dan disederhanakan untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dengan peran guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas I. Informasi yang tidak relevan dieliminasi untuk menjaga fokus penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014:12-14).

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk membantu peneliti memahami pola atau hubungan yang muncul dalam data. Penyajian data memudahkan dalam menarik kesimpulan sementara dan memfasilitasi langkah-langkah selanjutnya (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014:31-33).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal ditarik dari pola data yang telah dianalisis. Untuk memastikan validitas, peneliti melakukan verifikasi melalui triangulasi data, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan secara iteratif untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014:50-55).

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah tingkat kepercayaan atau keyakinan terhadap kebenaran dan keandalan suatu informasi, individu, atau institusi. Dalam konteks penelitian, kredibilitas merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas atau fenomena yang sebenarnya. Kredibilitas sangat penting dalam memastikan bahwa temuan penelitian kualitatif sesuai dengan pengalaman atau pandangan partisipan.

1) Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat

memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian data, oleh karena itu peneliti pun membaca berbagai referensi dari berbagai sumber dan hasil penelitian yang berkaitan dengan temuan peneliti.

Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan kepastian data dan keakuratan data secara sistematis tentang apa yang diamati. Proses pengamatan memerlukan berbagai sumber penunjang untuk dapat menunjang keberhasilan penelitian seperti, membaca berbagai referensi dari sumber yang berkaitan dengan temuan peneliti.

2. *Transferabilitas*

menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability*) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. menjelaskan bahwa tranferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan

sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil. (Sugiyono 2015:376)

3. *Dependabilitas*

Prastowo uji Dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Dijelaskan juga oleh Sugiyono bahwa uji dependabilitas dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian. (Sugiyono 2015:377)

4. *Konfirmabilitas*

Sugiyono menjelaskan bahwa uji *konfirmabilitas* merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. mengatakan bahwa menguji

konfirmasiabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan langkah-langkah awal untuk mempersiapkan pelaksanaan penelitian:

- a. Merumuskan Masalah: Peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yakni bagaimana peran guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas I.
- b. Studi Literatur: Peneliti mempelajari teori-teori terkait kecerdasan emosional dan peran guru, serta mengkaji penelitian sebelumnya yang relevan.
- c. Menyusun Proposal Penelitian: Peneliti menyusun rancangan penelitian, termasuk tujuan, metode, dan teknik analisis data.
- d. Izin Penelitian: Peneliti mengajukan izin penelitian ke pihak sekolah (SDN 78 Kota Bengkulu) dan dinas pendidikan setempat untuk mendapatkan akses melakukan observasi dan wawancara.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini berfokus pada pengumpulan data yang relevan dengan penelitian:

- a. Observasi Kelas: Peneliti mengamati proses

pembelajaran di kelas I untuk melihat bagaimana guru membimbing siswa dalam mengelola emosi mereka, baik secara langsung maupun melalui aktivitas pembelajaran.

- b. Wawancara: Wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelas, siswa, dan kepala sekolah untuk mendapatkan data tentang strategi pengajaran, interaksi guru-siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam membentuk kecerdasan emosional siswa.
- c. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan harian guru, dan dokumen lainnya yang relevan.

3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan model interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Reduksi Data: Memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan peran guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa.
- b. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk mempermudah interpretasi.
- c. Penarikan Kesimpulan: Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola atau temuan yang muncul dari data

yang telah dianalisis.

4. Tahap Validasi Data

Pada tahap ini, peneliti memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan melalui:

- a. Triangulasi Data: Membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Member Check: Meminta konfirmasi dari partisipan penelitian untuk memverifikasi temuan.
- c. Diskusi dengan Rekan Sejawat: Peneliti mendiskusikan hasil analisis dengan ahli atau rekan sejawat untuk memperoleh masukan yang obyektif.

5. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Hasil penelitian kemudian disusun dalam bentuk laporan.

Tahapan ini meliputi:

- a. Penulisan Draft Laporan: Peneliti menuliskan temuan, analisis, dan kesimpulan berdasarkan data yang telah divalidasi.
- b. Revisi Laporan: Draft laporan direvisi berdasarkan masukan dari pembimbing atau rekan sejawat.
- c. Finalisasi Laporan: Setelah direvisi, laporan penelitian difinalisasi untuk disampaikan kepada pihak terkait,

seperti sekolah atau dinas pendidikan.

